

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan, kecerdasan, serta akhlak mulia yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat (Antika & Harfiani, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan akhlak memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar yang berbasis Islam, menurut Sari et al. (2021), pendidikan karakter yang efektif harus dimulai sejak dini dan melibatkan seluruh elemen, termasuk keluarga dan sekolah.

Pembinaan akhlak menjadi aspek penting dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga berbasis Islam. Akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Oleh karena itu, sejak usia sekolah dasar, peserta didik perlu diajarkan nilai-nilai akhlak yang baik agar tumbuh menjadi individu yang beretika dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam pendidikan Islam, akhlak tidak hanya menjadi tujuan pendidikan, tetapi juga menjadi inti proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai agama (Nashihin & Ahmad Afan Zaini, 2023).

Krisis moral yang terjadi pada masyarakat saat ini, seperti meningkatnya perilaku penyimpangan, kurangnya sopan santun, serta lunturnya nilai-nilai

kejujuran dan tanggung jawab pada generasi muda, menunjukkan pentingnya upaya yang sistematis dan terarah dalam pembinaan akhlak (Nuraeni et al., 2023). Pada masa ini banyak dijumpai peserta didik yang menunjukkan sikap tidak terpuji, seperti tidak menghormati guru, melakukan kecurangan dalam pembelajaran, hingga melakukan kekerasan. Belakangan ditemukan kasus perundungan antarsiswa atau bullying bahkan pada tingkatan Sekolah Dasar, bahkan mengakibatkan kematian dan disabilitas pada anak, situasi yang seharusnya tidak terjadi di lingkungan sekolah (Purba et al., 2024). Hal ini menunjukkan buruknya perkembangan moral anak bahkan pada peserta didik Sekolah Dasar.

Strategi pembinaan akhlak adalah upaya yang diterapkan untuk menanamkan dan membiasakan perilaku baik pada peserta didik. Di era modern saat ini pembinaan akhlak menjadi sangat penting karena banyaknya tantangan seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan pengaruh negatif media sosial (Basri Hasan et al., 2020). Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sebagai pondasi kehidupan, pembentuk karakter, dan penangkal perilaku menyimpang (Sawaty, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo, sekolah ini secara aktif menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kebiasaan positif, seperti menghormati guru, sopan santun, disiplin ibadah, dan saling tolong menolong. Hal ini merupakan hasil dari strategi pembinaan akhlak yang diterapkan secara efektif oleh para guru. Strategi ini sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang

mengemukakan bahwa melakukan pembiasaan melakukan hal-hal yang baik dapat melibatkan proses dalam diri seseorang, dimana seseorang memahami nilai dan manfaat dari tindakan tertentu, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang tertanam secara permanen pada diri seorang individu (Sugrah, 2020).

SDMT menerapkan strategi pembinaan akhlak yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Strategi yang digunakan guru juga melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, serta melalui wadah organisasi seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), program BTQ, dan budaya sekolah. Strategi ini menjadi keunggulan karena belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembinaan akhlak yang diterapkan di SDMT Ponorogo. Dengan memahami pendekatan-pendekatan yang digunakan, diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas mengenai strategi tersebut dalam membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Dengan adanya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi yang diterapkan guru dalam membina akhlak yang baik pada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi pembinaan akhlak yang baik yang digunakan oleh guru di SDMT Ponorogo melalui penelitian dengan

judul **“Strategi Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus utama dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja strategi yang diterapkan dalam pembinaan akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pembinaan akhlak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.
2. Menganalisis hasil penerapan strategi tersebut terhadap perkembangan karakter peserta didik.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembinaan akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam dan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini menambah wawasan keilmuan mengenai pembinaan akhlak peserta didik dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis, tidak hanya dalam segi teoritis tetapi juga dalam segi praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan akhlak yang baik bagi peserta didik. penelitian ini menambah wawasan keilmuan bagi pendidikan islam khususnya pada pendidikan ahlak, memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembinaan akhlak yang relevan dengan konteks pendidikan dasar di era modern. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kajian yang serupa, khususnya mengenai pembinaan karakter dilingkungan pendidikan berbasis Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi masukan sekolah dalam pengembangan program pembinaan akhlak yang lebih efektif dan terarah pada siswa.

b. Bagi Guru

Guru lebih memahami dan menyesuaikan strategi-strategi serta memberikan panduan yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik dalam pembinaan akhlak secara efektif.

c. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan pemikirannya dalam proses penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang bermanfaat bagi penulis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, berupa data yang diperoleh dengan teknik pengamatan secara langsung dengan melihat kondisi sesungguhnya yang ada di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung objek dan fenomena yang terjadi. Selain itu data yang dihasilkan berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan.

Teknik pengumpulan Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Ponorogo yang berlokasi di Jl. Jagadan No.14, Ronowijayan, Siman, Ponorogo. Yang kemudian akan dilihat hasil dan kesesuaiannya strategi dalam membina akhlak pada peserta didik sesuai realita. Dengan menetapkan ruang lingkup yang jelas dapat membantu peneliti dalam membatasi masalah dan fokus studi serta menjaga agar penelitian tetap terarah dan relevan. Menurut beberapa sumber akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik (akhlakul karimah) dan akhlak yang buruk (akhlakul mazmumah), disini penelitian akan berfokus pada strategi pembinaan akhlak karimah pada peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Ponorogo.

F. Definisi Istilah

Berikut ini merupakan penjelasan beberapa istilah yang tercantum dalam judul penelitian yang meliputi sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi ialah rencana sistematis guna merealisasikan tujuan tertentu dengan penggunaan sumber daya secara efektif dan optimal. Biasanya dalam konteks pendidikan strategi yaitu berupa metode, pendekatan, atau langkah-langkah yang dirancang untuk mendukung keberhasilan pembelajaran atau pengembangan aspek tertentu, seperti pembinaan akhlak peserta didik. (Rianita, 2019)

b. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak ialah tindakan yang dilakukan melalui pendekatan yang sistematis dan perencanaan matang untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan nilai-nilai moral dan perilaku baik pada individu, agar mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip bermartabat dan berlandaskan etika. Dalam pendidikan, pembinaan akhlak memiliki tujuan untuk menciptakan siswa yang tidak semata-mata unggul dalam aspek intelektual tetapi juga berkarakter mulia. (Sufiyana, 2021)